INTERAKSI SOSIAL ANTARA PENDUDUK LOKAL DENGAN PENDUDUK PENDATANG DI DESA TAWAMELEWE KECAMATAN UEPAI KABUPATEN KONAWE

Nur Intan Melamba, Muh. Yusuf, Muh. Saleh

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: nurintan@gmail.com, muhyusuf.fattah@gmail.com, muhammadsaleh@uho.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) interaksi sosial antara penduduk lokal dengan penduduk pendatang; dan (2) aspek-aspek interaksi sosial yang terjadi pada Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi masyarakat pada daerah penelitian antara masyarakat lokal dan pendatang berjalan dengan baik melalui interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Hubungan baik tersebut ditunjukkan oleh para masyarakat dengan sikap antusias masyarakat pendatang yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk acara keagamaan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan hari-hari besar Islam. Proses interaksi asosiatif dan disosiasiatif juga dikatakan baik, selanjutnya aspek-aspek interaksi sosial yang terdiri dari kontak sosial dan komunikasi ditanggapi baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa Interaksi sosial antara penduduk lokal dengan penduduk pendatang yang terjadi di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe adalah asosiatif dan disosiatif dan Aspek-aspek interaksi sosial apa yang terjadi di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe adalah aspek sosial dan aspek komunikasi.

Kata Kunci: Penduduk Lokal, Penduduk Pendatang

PENDAHULUAN

Pemikiran tentang kajian interaksi sosial bermula dari pandangan Max Weber yang dikenal dengan kajian tindakan sosial. Tindakan sosial sesuai dengan pemahaman yang disampaikan oleh Max Weber bahwa; “Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain”. Tindakan sosial adalah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya. Terjadinya Tindakan manusia yang mempunyai makna subjektif dan sering terjadi ditempat lain dan mempengaruhi orang lain secara sosiologis dinamakan dengan Interaksi sosial (Kamanto, 2000: 12).

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Interaksi personal dan Kultural sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran semasih bayi seperti waktu/jam menyusui, kemudian ditambah/diselingi dengan bubur, nasi, buah-buahan, sampai saatnya tidak disuapih lagi, dan seterusnya. Hal ini anak belajar dari norma keluarganya, lingkungannya, normasosial, nasional, sampai internasional (Ibid: 32).

Dengan demikian interaksi sosial merupakan sarana dalam melakukan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Karena interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial itu sendiri, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada

kehidupan bersama. Hal ini dapat dilihat dari Salah satu masyarakat suku bangsa di Indonesia yang dikaji dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal Suku Tolaki (suku asli) dengan masyarakat suku pendatang yang terdiri dari masyarakat Suku Bali, Jawa dan Bugis yang telah tinggal dan menetap di Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe yaitu Desa Tawamelewe. Aspek ini sangat menarik untuk dikaji dan ditelaah, karena sebagai sistem dalam suatu interaksi Sosial, ditentukan oleh sejauh mana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh masyarakat lokal maupun oleh masyarakat pendatang. Warga Desa Tawamelewe adalah sebagian besar penduduknya berasal dari daerah bali yang berasal dari 81 kabupaten, dipindahkan melalui program transmigrasi bulan September tahun 1974, masih bergabung dengan Desa Matahoalu dengan namatransmigrasi Tirtamulya, dengan berjalannya waktu dan perkembangan masyarakat melalui pertimbangan pelayanan yang kurang maksimal karena jauhnya tempat pelayanan masyarakat yang dilakukan di Matahoalu dan Tawamelewe pada tahun 1977.

Dalam hal ini Pertemuan transmigran yang terjadi di Desa Tawamelewe akan membuahkan dua kemungkinan yaitu bersifat positif maupun negatif sebagai wujud interaksi sosial. Namun hal tersebut tidak menjadikan suatu masalah pada kehidupan bermasyarakat di Desa Tawamelewe. Mereka saling hidup berdampingan dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Sebagai salah satu wujud nyata interaksi sosial yang terjadi diantara suku satu dengan yang lainnya yaitu saling tolong menolong tanpa membedakan status sosial atau latar belakang budaya yang berbeda.

Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyebaran penduduk pada Desa Tawamelewe terbesar pada Dusun III yaitu berjumlah 262. Kedua terbesar penyebaran penduduk berada pada Dusun II yaitu berjumlah 219, dan yang terkecil adalah penduduk Desa Tawamelewe yang berada pada Dusun I yaitu berjumlah 176 jiwa. Sehingga total penduduk di Desa Tawamelewe berjumlah 657 jiwa.

Fakta yang terjadi di lapangan masalah yang ditemukan menyangkut interaksi sosial berkaitan dengan ukuran tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat tentu saja memiliki ukuran tentang nilai dan norma sendiri-sendiri yang berbeda dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang lain. Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang hidup dalam masyarakat akan dijadikan sebagai penuntun atau pedoman dalam kehidupannya.

Perubahan-perubahan hanya dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan kelembagaan masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya.

Selain masalah di atas terdapat juga masalah lain seperti, pencari kerja dari kelompok pendatang terlihat lebih mendominasi karena diuntungkan dengan adanya perlakuan yang berbeda dari banyak pemilik usaha terhadap dua kelompok pencari kerja. Pencari kerja dari penduduk pendatang lebih mudah mendapat pekerjaan dari pada penduduk pendatang Desa Tawamelewe. Para pemilik usaha lebih mengutamakan untuk menerima pencari kerja dari penduduk pendatang.

Pekerja dari penduduk pendatang dianggap lebih bisa bekerja keras/kasar dengan gaji yang relatif rendah, sehingga sangat menguntungkan pemilik usaha.

Konsep Interaksi Sosial

Serjono D. (1982: 133) menyatakan bahwa “melihat tentang pengertian interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang dengan kelompok manusia”. Sedangkan John Rex (1985: 8) mengemukakan bahwa hubungan sosial sebagai suatu kemungkinan ganda yang dimaksudkan adalah eksistensinya tidak semata-mata tergantung pada apa yang diharapkan seseorang pelaku tetapi pada apa yang diperbuat oleh pelaku yang lain sebagai tanggapan terhadap berbagai pengharapan sebagaimana yang diterimanya (Penerjemah: Sahat Simaniora). Menurut Homans (2004: 87) mendefinisikan interaksi sosial adalah sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.

Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Adapun proses terjadinya interaksi sosial sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

1. Proses yang Asosiatif: Kerjasama. Kerjasama suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kebiasaan atau sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerjasama setelah dia menjadi dewasa. Pentingnya fungsi kerjasama menurut: “Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna”. Charles H Cooley, 1930:25. (Terjemahan: Dwi Lestari)
2. Proses Disasosiatif: Persaingan. Merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial menurut Ravik Karsidi (Pranowo dkk, 1988: 142) menyatakan bahwa “interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravik Karsidi tentang Masyarakat Kompleks Perumahan Industri dan Penduduk Asli di Desa Sekitarnya ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat kompleks perumahan industri dan penduduk asli adalah jarak sosial, kebutuhan dan harapan”.

Untuk memperjelas jarak sosial, Astriad S. Susanto (1983: 37), menyatakan bahwa: Membedakan jarak sosial kedalam jarak sosial yang obyektif dan

subyektif. Jarak sosial obyektif adalah perbedaan lokasi geografis dan kesukaran transportasi, kesempatan, perbedaan status sosial ekonomi, bahasa, etnis, agama dan tingkat pendidikan. Sedangkan jarak sosial subyektif adalah persepsi antara kedua belah pihak dalam saling menentang.

Berkaitan dengan perasaan dan pikiran seseorang terhadap orang lain Suryabrata (Pranowo, 1988: 113) menyatakan bahwa : Pikiran dan perasaan seseorang banyak berhubungan dengan kesan (impresi). Adapun kesan (Impresi) ialah hasil dari persepsi seseorang terhadap pihak lain yang diajak berkomunikasi. Tidak jarang seseorang akan bertanya dalam hatinya, bagaimanakah orang tersebut (maksudnya yang diajak berkomunikasi), bagaimanakah sifatnya apakah pemarah atau pemurah hati misalnya. Pertanyaan itu penting untuk memperoleh gambaran agar dalam mengadakan interaksi dapat berlangsung dengan baik. Dalam hubungannya dengan persepsi menurut Oskamp (Pranowo, 1988: 114) terdapat empat faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Faktor ciri khas dari obyek stimulus yang terdiri dari obyek nilai, artinya emosional, familiaritas dan intensitas.
2. Faktor pribadi, antara lain: kecerdasan, minat dan emosi.
3. Faktor pengaruh kelompok artinya orang lain dapat memberikan arah ke suatu tingkah laku konform dan
4. Faktor perbedaan latar belakang kultural.

Dilain pihak, faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial sebagaimana yang ditentukan dalam penelitiannya Ravik Karsidi (Pranowo, 1988: 114) adalah kebutuhan dan harapan. Secara teoritis menurut Astrid S. Susanto (1983: 40) menyatakan bahwa: interaksi sosial hanya akan berlangsung apabila seseorang atau kelompok mempunyai harapan mencapai tujuan dan bahwa dengan interaksi itu ia akan mempunyai perasaan maju dan berkembang karenanya. Sebenarnya antara harapan dan kebutuhan sulit dipisahkan, mengingat harapan itu timbul karena adanya kebutuhan.

Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial antar Penduduk

Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat mempunyai pola atau bentuk. Bentuk-bentuk itu menurut Soerjono Soekanto (1992: 76) dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*) dan akomodasi (*acomodation*). Interaksi sosial menurut Karsidi (Pranowo, 1988: 115) menyatakan bahwa “interaksi dapat berbentuk positif dan negatif. Yang negatif misalnya berupa pertentangan atau persaingan dan positif dapat mengarah pada terjadinya kerja sama, sesungguhnya terdapat bentuk interaksi yang negatif wajar dalam suatu kehidupan sosial karena pada dasarnya masyarakat itu sendiri ada yang bersifat konfetik”.

Lebih lanjut menurut Coser (Pranowo, 1988: 115) menyatakan Bahwa “pertentangan atau konflik sebagai bentuk dari interaksi sosial yang negatif dalam suatu masyarakat, tidak saja akan menimbulkan akibat negatif tetapi juga akan menimbulkan akibat positif”. Pertentangan (konflik) yang terjadi misalnya karena adanya perbedaan pendapat, paham atau mungkin kepercayaan, Polak (Pranowo, 1988: 115) menyatakan bahwa “konflik juga bisa terjadi karena adanya prasangka yang sudah lama ada”.

1. Kerja Sama

Kerjasama menurut Soerjono Soekanto (1992: 79) dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Digambarkan Charles H. Cooley dalam Soekanto (1992: 80) menyatakan bahwa “kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut”. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi yang merupakan faktor-faktor penting dalam kerja sama yang berguna.

2. Persaingan

Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto, 1992: 99) menyatakan bahwa: Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu/ kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorang maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Sedangkan Soerjono Soekanto (1992: 99) menjelaskan beberapa bentuk persaingan antara lain:

- a. Persaingan Ekonomi: persaingan di bidang ekonomi karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Dalam teori ekonomi klasik, persaingan bertujuan untuk mengatur produksi dan distribusi, persaingan adalah salah satu cara untuk memilih produsen-produsen yang baik.
- b. Persaingan kebudayaan: persaingan dalam bidang kebudayaan terjadi ketika para pedagang barat berdagang di pelabuhan-pelabuhan Jepang. Persaingan dalam bidang kebudayaan dapat pula menyangkut persaingan dibidang keagamaan, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan sebagainya.
- c. Persaingan kedudukan dan sebagainya.
- d. Persaingan ras, sebenarnya juga merupakan persaingan di bidang kebudayaan.

Akibat-akibat persaingan menurut Soerjono Soekanto (1992: 102) dapat bersifat asosiatif dan desosiatif. Akibat yang asosiatif adalah timbulnya kerja sama dan akibat desosiatif dapat menjadi pertentangan dan pertikaian.

3. Konflik (Pertikaian)

Leopoedu Van Wiese dan Howard Becker dalam Soekanto (1992: 107) menyatakan bahwa “pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan”.

Menurut Kelby (Pranowo, 1988: 115-116) menjelaskan bahwa konflik akan terjadi bila mana dua keadaan berikut terjadi bersamaan yaitu:

- a. Keadaan dimana suatu kelompok mengalami pengakuan status yang rendah dan tidak mendapat kesempatan untuk masuk ke dalam jaringan sosial yang penting.
- b. Keadaan dimana suatu kelompok mempunyai sumber institusional yang besar juga dibandingkan dengan kelompok lain dalam masyarakat yang mempunyai tingkatan sistim yang sama.

4. Akomodasi (*Acomodation*)

Rafik Karsadi (Pranowo, 1988: 116) menyatakan bahwa interaksi hanya akan terjadi melalui fase akomodasi, kerjasama, koordinasi dan asimilasi. Dengan kata lain, suatu masyarakat telah terjadi integrasi antara satu dengan yang lain, Apabila fase tersebut telah dilalui. Dalam akomodasi misalnya diperlihatkan adanya usaha antara kedua belah pihak yang mula-mula bertentangan atau berbeda pendapat terdapat penyesuaian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan pertentangan tersebut. Terciptanya kerja sama dan koordinasi juga merupakan bentuk usaha dalam rangka menuju asimilasi sebagai hasil dari akomodasi.

Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Louis (Toneka, 2000: 67) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut: a) adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung; b) adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang; c) adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat. Selanjutnya, Soekanto (1992; 89) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu:

1. Aspek kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerjasama.
2. Aspek komunikasi. Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju kearah positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan sebagai skala interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, dengan alasan kedua aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori yang lain.

Konsep Penduduk lokal

Penduduk lokal adalah kelompok penduduk yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil tertentu. (Pasal 1 Angka 34 UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

Penduduk merupakan orang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat. Adapun yang dimaksud penduduk Indonesia adalah orang-orang yang menetap di Indonesia. Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil sensus pada tahun 2000 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 202,9 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang demikian banyaknya, Indonesia menduduki urutan keempat sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, kebudayaan, dan memiliki berbagai bahasa daerah. Keragaman yang ada di Indonesia tidak membuat bangsa Indonesia

terpecah belah. Keragaman ini dijadikan dasar untuk membina persatuan dan kesatuan bangsa. Bahkan, persatuan keragaman ini dijadikan semboyan dan dicantumkan dalam lambang Negara Garuda Pancasila. Semboyan tersebut berbunyi “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Dalam teori operasional penduduk dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu ada yang dikatakan penduduk lokal atau penduduk wilayah dan penduduk pendatang yang dikatakan penduduk lokal adalah penduduk atau masyarakat yang memang tinggal pada suatu tempat tertentu dan telah menetap serta telah memiliki budaya-budaya sendiri sesuai dengan kondisi wilayahnya sendiri sesuai dengan kondisi wilayahnya sendiri. Misalnya di Desa Tawamelewe yaitu penduduk lokal suku Tolaki. Sedangkan yang dikatakan penduduk pendatang ialah penduduk yang datang dari suatu wilayah tertentu dan tinggal pada suatu wilayah tertentu serta bermasyarakat di wilayah yang ditempatinya. Dan mereka membaaur dalam wilayah tersebut dan menyesuaikan pada budaya-budaya di daerah tersebut dengan tidak meninggalkan budayanya sendiri dari asal mereka.

Sebagai contoh penduduk pendatang adalah penduduk suku Bali, Jawa, dan lain-lain. Penduduk juga merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Konsep Penduduk Pendatang

Koentjaraningrat (1970: 149) menyatakan bahwa: masyarakat itu adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang lebih terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya saling berinteraksi. Ikatan-ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu lagi pula pola itu terus bersifat mantap dan kontinyu dengan perkataan lain pola khas itu harus sudah menjadi adat istiadat yang khas.

Penduduk pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah kedaerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada penduduk lokal. Penduduk pendatang di Tawamelewe dengan demikian diartikan sebagai suku daerah lain berdomisili di daerah Konawe yang adat istiadatnya berbeda dengan adat istiadat penduduk lokal (penduduk Tawamelewe).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2017 di Desa Tawamelewe, yang didasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Tawamelewe masyarakatnya majemuk yakni suku Bali, suku Bugis, suku Jawa dan suku Tolaki. informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 orang yang dibagi berdasarkan suku-suku yang ada di Desa Tawamelewe.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh jawaban berdasarkan teori-teori untuk setiap rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik: (a) Observasi; (b) wawancara dan (c) studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif didasarkan pada alasan bahwa pengkajian terhadap interaksi sosial harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan kedalaman kajian hingga mencapai sebuah identifikasi karakteristik interaksi sosial tidak cukup hanya dengan menggunakan angka-angka yang bersifat general.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Interaksi Sosial antara Penduduk Lokal dengan Penduduk Pendatang di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe

1. Proses Asosiatif, meliputi:

a. Mempunyai Kepentingan-Kepentingan yang Sama

Proses yang Asosiatif: Kerjasama. Kerjasama suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kebiasaan atau sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Syarat terjadinya interaksi sosial terdiri atas kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tidak hanya dengan bersentuhan fisik. Dengan perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui telepon, telegraf dan lain-lain. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

b. Mempunyai Cukup Pengetahuan

Interaksi sosial merupakan proses setiap orang menjalin kontak dan berkomunikasi dan saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sebagai pondasi dengan sebuah tindakan yang didasarkan ada norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan dalam masyarakat. Interaksi sosial yang dijalin antar sesama merupakan orang yang memiliki cukup pengetahuan untuk menjalin komunikasi agar mampu berinteraksi dengan luwes. Hubungan yang terjadi antarwarga masyarakat berlangsung sepanjang waktu. Rentang waktu yang panjang serta banyaknya warga yang terlibat dalam hubungan antar warga melahirkan berbagai bentuk interaksi sosial.

c. Pengendalian terhadap Diri Sendiri

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi anatara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Dalam hal ini, saat terjadi interaksi antarindividu dalam suatu kelompok sangat penting untuk melakukan pengendalian diri agar tidak terbentur kepentingan. Terjadinya benturan kepentingan akan mengikis keharmonisan suatu hubungan dalam kelompok tertentu.

d. Kesadaran akan Adanya Kepentingan-Kepentingan yang Sama

Dalam sektor sosial kemasyarakatan, terlihat semangat warga yang tinggi untuk senantiasa turut serta dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar hingga kegiatan olahraga. Partisipasi masyarakat terlihat begitu kuat dengan tidak memandang identitas keagamaan mereka bergotong royong, saling membantu satu sama lainnya dan terkadang diselingi dengan canda tawa. Kegiatan-kegiatan yang penulis amati yaitu pada waktu kegiatan kerja bakti setiap hari minggu mulai pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 11.30 siang. Adanya kesadaran akan kepentingan yang sama akan mengeratkan hubungan karena terjalin perasaan senasib sepenanggungan.

2. Proses Disasosiatif

Proses Disasosiatif merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Proses disasosiatif meliputi:

a. Kelompok-kelompok Manusia yang Bersaing Mencari Keuntungan melalui Bidang-bidang Kehidupan yang Sama pada Suatu Masa Tertentu

Kehidupan bermasyarakat Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe sangatlah mementingkan kebersamaan antara sesama anggota masyarakat. Seperti pada saat penyelenggaraan acara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 agustus atau lebih populer dengan sebutan *Agustusan* atau *Tujuh Belasan*, tiap-tiap masyarakat Tonjong saling membantu untuk menyukseskan perayaan tersebut, walaupun kerjasama yang terjalin hanya bersifat lokal dalam arti hanya lingkup dusun atau per-Rukun Warga (RW).

Selain itu, juga terlihat interaksi-interaksi sosial keagamaan Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe cukup unik. Misalnya jika ada salah satu warga yang meninggal dunia atau terkena musibah seperti sakit atau kecelakaan, tiap-tiap warga yang berdekatan maupun yang jauh, dengan tidak memperdulikan apa agamanya, datang dan membantu baik tenaga maupun berupa

materi Hal ini dilakukan untuk membantu meringankan beban penderitaan bagi mereka yang terkena musibah.

- b. Pusat Perhatian Umum (Baik Perseorangan maupun Kelompok Manusia) dengan Cara Menarik Perhatian Publi atau dengan Mempertajam Prasangka yang telah Ada Tanpa Mempergunakan Ancaman atau Kekerasan

Masyarakat penduduk asli yang memiliki kebiasaan jauh bisa diterima dan diterapkan oleh masyarakat itu sendiri namun dengan munculnya pendatang dan hingga mayoritas daerah dipenuhi oleh para pendatang dengan berbagai kebiasaan dan budayanya sehingga mempengaruhi kebiasaan masyarakat pribumi pula, hal ini akan berdampak buruk terhadap masyarakat yang belum bisa beradaptasi terhadap budaya luar/baru yang masuk di daerah tersebut. Dampak yang dimunculkan karena perbedaan kebiasaan yang dibawa para pendatang antara lain, Secara kelompok masyarakat pribumi akan merasa terasingkan karena dominasi para pendatang sehingga memaksa masyarakat untuk memilih bersosialisasi di daerah luar Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Dampak secara perseorangan yang dimunculkan akibat banyaknya para pendatang akan mempengaruhi kebiasaan seseorang baik secara moral maupun pola pikir. Pergaulan bebas yang dimunculkan dan dibawa oleh para pendatang akan berdampak negatif terhadap masyarakat yang secara cepat merubah pola kebiasaannya dari kebiasaan pribumi menjadi kebiasaan modernisasi. Bagi masyarakat yang belum bisa mencerna atau menyaring pola-pola budaya luar akan berdampak buruk terhadap pola yang dibawa.

Interaksi yang bersifat positif yang terjalin dalam peringatan Hari Besar Keagamaan. Masyarakat Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe yang multireligius saling bersilaturahmi mengucapkan selamat pada tiap-tiap pihak, selain itu sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe pada saat perayaan hari besar keagamaan mereka saling menerima dan memberi makanan. Adapun manfaat dari semua ini adalah terpuuknya rasa solidaritas dan rasa saling memiliki.

Aspek-Aspek Interaksi Sosial yang Terjadi di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe

1. Aspek Kontak Sosial

Aspek kontak sosial merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerjasama.

a. Fisik

interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe adalah suatu interaksi yang bersifat asosiasi yang mengarah pada terjadinya kerjasama. Senada dengan itu interaksi sosial antara kelompok pendatang yang beragama islam dan kelompok pribumi juga mengarah pada terjadinya persahabatan. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas sosial yang terjalin diantara dua kelompok tersebut. Dalam hubungan ketetanggaan tercipta hubungan yang harmonis dengan saling menghormati, saling menghargai, dan saling kerjasama satu sama lain. Hal ini disebabkan adanya opini bahwa jika

terjalin hubungan baik dengan tetangganya maka ketika ada hal yang tidak diinginkan terjadi maka tetangga yang paling dekat yang akan menolong pertama kali.

Apabila salah satu diantara anggota kelompok ini ada yang membutuhkan bantuan masing-masing dari mereka tidak segan-segan untuk membantu semampu mereka tanpa mengharap pamrih, seperti ketika ada tetangga yang meninggal, dengan tanpa diperintah mereka saling membantu dan bekerjasama, mereka tahu apa yang harus dilakukan dengan melakukan tugasnya masing-masing. Selain itu mereka selalu mengadakan acara tahlilan yaitu doa bersama dengan membaca surat Yasin bersama. Selain bantuan moril ada juga bantuan secara materi berupa beras atau uang sebagai sumbangan untuk membantu meringankan beban bagi yang terkena musibah. Hal yang sama dilakukan ketika ada tetangga yang kecelakaan atau sakit.

b. Simbol

Keterangan masyarakat lokal sendiri bahwa pendatang dinilai banyak yang larut kedalam budaya masyarakat lokal, dan banyak pula anggota masyarakat lokal yang mencontohi budaya para pendatang tersebut. Berdasarkan uraian ini, maka dapat ditegaskan bahwa interaksi sosial di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe berlangsung cukup baik hingga tidak menimbulkan distorsi sosial dalam proses pembaruaannya. Keterangan lain yang menyebutkan bahwa, masjid-masjid berperan nyata dalam membangun pembaruan sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Keaktifan para pendatang dalam Majelis Ta'lim dan kegiatan ibadah rutin di masjid-masjid semakin mempercepat penerimaan masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang. Interaksi yang terjadi ini dinilai sangat mampu melekatkan hubungan sosial pendatang dengan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal sangat dihargai, menghormati dan keterbukaannya terhadap masyarakat pendatang yang dinilai taat dalam menjalankan ibadah. Tentunya hal ini berdampak sangat positif, baik oleh masyarakat lokal maupun pendatang dalam kerangka masyarakat yang utuh.

c. Positif

Interaksi yang terjalin di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang adalah hubungan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya bahkan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini ada keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam kehidupan sosial, agama dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai masyarakat sekitar.

d. Negatif

Adanya kekhawatir terhadap penduduk pendatang, kekhawatiran tersebut dapat berupa perubahan masing-masing penduduk lokal berusaha mengembangkan diri supaya adatnya diikuti sehingga penduduk lokal menerimanya, hal ini dapat dikatakan bahwa kontak sosial berarah ke negatif.

2. Aspek Komunikasi

- a. Menyampaikan Informasi; yakni Dalam berinteraksi dengan baik, harus memberikan informasi dalam hal kebiasaan dan kebudayaan yang ada di tempat tersebut, agar terjalin hubungan yang baik.
- b. Menyampaikan Ide; yakni Interaksi sosial yang dilakukan harus berupa ide yang disampaikan agar terjadi komunikasi yang sejalan dan dapat diterima oleh masyarakat lokal.
- c. Menyampaikan Konsepsi; yakni komunikasi yang dijalin antar sesama dapat berupa konsep yang baik, dengan arahan dan teori yang bisa dijadikan masukan dan saran untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Menyampaikan Pengetahuan; yakni Pengetahuan dan perbuatan kepada sesama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan timba balik demi mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- e. Menyampaikan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Interaksi sosial antara penduduk lokal dengan penduduk pendatang yang terjadi di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe ada dua proses asosiatif dan proses disasosiatif yaitu mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, mempunyai cukup pengetahuan, pengendalian terhadap diri sendiri, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Serta kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu
2. Aspek-aspek interaksi sosial apa yang terjadi di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe ada dua aspek kontak sosial dan aspek komunikasi yaitu aspek fisik, simbol, positif, negatif, menyampaikan informasi, menyampaikan ide, menyampaikan konsepsi, menyampaikan pengetahuan, menyampaikan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Walaupun interaksi sosial antara penduduk lokal dengan penduduk pendatang di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe sudah baik, namun interaksi sosial tersebut harus lebih ditingkatkan guna mencapai kerjasama dan terjalin komunikasi yang baik
2. Walaupun aspek-aspek interaksi sosial apa yang terjadi di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe sudah baik, namun dalam hal ini aspek-aspek tersebut harus lebih ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

Astrid S. Susanto. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial Budaya* : Bina Cipta.

- Charles, H. Cooley. (Di Terjemahkan Oleh Dwi Lestari). 1930. *Teori Sosiologikal dan Sumber Sosial*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Homans, G. C. (Di Terjemahkan Oleh Indah Kirana), 2004. *Grup Manusia. Harcourt, Brace, dan Compan*. Penerbit Prenada Media Grup, Bandung.
- John Rex. (Di Terjemahkan Oleh Sahat Simaniora), 1985. *Analisis Sistem Sosiologi*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Koentjaraningrat. (Di Terjemahkan Oleh Sahat Simaniora). 1970. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Pranowo M. Bambang, Tanggidiling A.B, Ravik Karsid, Rahman Patji, Burhanuddin. 1988. *Stereotip Etnik Asimilasi dan Integrasi Sosial*, PT. Pustaka rapika Kita, Jakarta.
- Serjono, D. 1982. *Sosiologi untuk Ilmu Hukum*, Penerbit Tarsito Bandung.
- Soerjono Soekanto, 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kamanto, Sunarto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta.
- Toneka, B Soleman. 2000. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil